

Original Research Paper

Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Suntik Sehat Ternak Sapi Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ternak Di Desa Sengkol

Muhammad Rifqi Rajaburrobbani^{1*}, Raihan Nafila², Tia Lestari², Dwi Rachmat Septiawan³, Ilham Shaomi⁴, Fitrah Nurhidayah⁵, Putri Andini⁶, Ginda Ayu Saptari¹, Aulia Tsabita⁴, Sadina Lubna⁷, Nuriadi Nuriadi⁸

¹ Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

² Program Studi Biologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

³ Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁴ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁵ Program Studi Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁶ Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁷ Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁸ Dosen Pembimbing Kegiatan

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14630>

Sitasi: Rajaburrobbani., M. R., Nafila, R., Lestari, T., Septiawan, D. R., Shaomi, I., Nurhidayah, F., Andini, P., Saptari, G. A., Tsabita, A., Lubna, S., & Nuriadi, N. (2026). Penyuluhan kesehatan dan pelaksanaan suntik sehat ternak sapi sebagai upaya peningkatan kesehatan ternak di Desa Sengkol. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1).

Article history

Received: 06 February 2026

Revised: 15 February 2026

Accepted: 22 February 2026

**Penulis Korespondensi:*

Muhammad Rifqi R, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

kkndesasengkol2pujut@gmail.com

Abstract: The cattle farming sector plays a strategic role in improving the rural economy. However, low attention to livestock health is often a major obstacle to increasing cattle productivity. Sengkol Village, Pujut District, Central Lombok Regency, is an area with significant cattle-farming potential but still faces livestock health issues due to limited knowledge of health management and disease prevention. This Community Service Program (KKN) aims to increase livestock farmers' understanding and improve the health of their cattle through health education and health injections. The methods used include field observation, livestock health education, and hands-on practice of administering vitamins and deworming to cattle. The results of the activity indicate an increase in livestock farmers' knowledge and awareness of the importance of maintaining livestock health, as well as improved livestock condition, as evidenced by increased activity and appetite. This activity is expected to have a sustainable impact on improving the health and productivity of cattle in Sengkol Village.

Keywords: Livestock health; health counseling; healthy injection; cattle; community service

Pendahuluan

Peternakan sapi merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan (Kurniati et al., 2022). Ternak sapi tidak hanya berfungsi sebagai sumber protein hewani,

tetapi juga menjadi sumber pendapatan dan aset ekonomi bagi peternak (Akbar et al., 2024). Tingkat keberhasilan usaha peternakan sapi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kondisi kesehatan ternak, sistem pemeliharaan yang diterapkan, serta tingkat pengetahuan peternak dalam melakukan pencegahan dan penanganan penyakit (Amam et al., 2020). Oleh karena itu,

pengelolaan kesehatan ternak yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan sapi (Nuraini *et al.*, 2020).

Namun demikian, permasalahan kesehatan ternak masih menjadi kendala yang umum dijumpai di berbagai daerah pedesaan, termasuk di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah (Sihombing *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, sebagian ternak sapi belum mendapatkan penanganan kesehatan yang optimal, seperti pemberian vitamin, obat cacing, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik manajemen kesehatan ternak belum sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh peternak (Sirat *et al.*, 2022).

Rendahnya pemahaman peternak mengenai tanda-tanda penyakit dan langkah pencegahannya menyebabkan ternak lebih rentan mengalami gangguan kesehatan (Nuraini *et al.*, 2020). Dampaknya, ternak dapat mengalami penurunan nafsu makan, pertumbuhan yang tidak optimal, serta peningkatan risiko terserang penyakit. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara tepat, maka potensi peternakan sapi sebagai sumber pendapatan masyarakat tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sulaeman *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas peternak melalui kegiatan edukatif yang disertai dengan tindakan nyata dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan ternak (Merdana *et al.*, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan ternak yang dikombinasikan dengan pelaksanaan suntik sehat berupa pemberian vitamin dan obat cacing. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak mengenai pentingnya kesehatan ternak serta mendorong penerapan manajemen kesehatan ternak yang lebih baik dan berkelanjutan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas ternak dan kesejahteraan peternak.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah,

dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi dan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan situasi nyata di lapangan (Creswell, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi kesehatan ternak sapi dan praktik pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak (Nuraini *et al.*, 2020).

Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan partisipatif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam kegiatan. Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Chambers, 2017). Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik dan berkelanjutan (Farida *et al.*, 2022).

Tahapan kegiatan meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan ternak dan sistem pemeliharaan, pelaksanaan penyuluhan kesehatan ternak melalui metode ceramah dan diskusi, pemberian suntik sehat berupa vitamin dan obat cacing dengan pendampingan tenaga berkompeten, serta evaluasi melalui pengamatan langsung dan diskusi bersama peternak (Hamid *et al.*, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan penyuluhan kesehatan dan pelaksanaan suntik sehat ternak sapi dilaksanakan di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sengkol memiliki potensi yang cukup besar di bidang peternakan, khususnya peternakan sapi, yang menjadi salah satu sumber penghidupan utama masyarakat. Sebagian besar masyarakat memelihara sapi sebagai usaha sampingan maupun aset ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan di lapangan, sebanyak 150 ekor ternak sapi milik peternak di Desa Sengkol telah mendapatkan layanan suntik sehat. Dari jumlah tersebut, ditemukan sekitar 30 ekor sapi yang menunjukkan gejala cacingan, seperti tubuh kurus, bulu kusam, dan penurunan nafsu makan. Ternak-ternak tersebut kemudian diberikan penanganan berupa pemberian obat cacing sesuai prosedur.

Selain obat cacing, seluruh ternak yang menjadi sasaran kegiatan juga diberikan vitamin B kompleks dan vitamin B12. Pemberian vitamin dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan metabolisme energi, memperbaiki nafsu makan, serta memperkuat sistem imun atau daya tahan tubuh ternak sapi. Setelah pelaksanaan suntik sehat, ternak sapi menunjukkan kondisi yang lebih aktif dan responsif dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan ternak yang dilaksanakan bersamaan dengan suntik sehat juga diikuti secara aktif oleh peternak. Peternak memperoleh informasi mengenai pentingnya perawatan kesehatan ternak, pencegahan penyakit, serta manfaat pemberian vitamin dan obat cacing secara berkala.

Pembahasan

Pelaksanaan suntik sehat ternak sapi di Desa Sengkol menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan ternak, khususnya yang berkaitan dengan cacingan dan kurangnya asupan vitamin, masih cukup banyak dijumpai pada ternak sapi milik peternak rakyat. Temuan sekitar 30 ekor sapi yang mengalami gejala cacingan menunjukkan bahwa pengendalian parasit internal belum dilakukan secara optimal. Cacingan pada ternak sapi dapat menyebabkan gangguan pencernaan, penurunan berat badan, serta menurunnya daya tahan tubuh ternak, sehingga berdampak langsung pada produktivitas.

Pemberian obat cacing pada ternak sapi bertujuan untuk mengendalikan parasit internal yang mengganggu penyerapan nutrisi. Setelah pemberian obat cacing, ternak sapi menunjukkan perubahan perilaku berupa peningkatan aktivitas dan nafsu makan. Hal ini sejalan dengan pendapat Murtidjo (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian parasit internal secara rutin sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan ternak sapi.

Pemberian vitamin B kompleks dan vitamin B12 juga berperan penting dalam mendukung kesehatan ternak. Vitamin B kompleks berfungsi dalam proses metabolisme energi, membantu kerja sistem saraf, serta meningkatkan nafsu makan ternak. Sementara itu, vitamin B12 berperan dalam pembentukan sel darah merah dan memperkuat sistem imun ternak. Kombinasi kedua vitamin tersebut membantu ternak sapi menjadi

lebih sehat dan tidak mudah terserang penyakit, terutama pada ternak yang sebelumnya menunjukkan kondisi kurang optimal.

Selain dampak langsung terhadap kondisi fisik ternak, kegiatan penyuluhan kesehatan ternak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peternak. Melalui penyuluhan, peternak menjadi lebih memahami pentingnya pencegahan penyakit dibandingkan dengan pengobatan, serta menyadari bahwa perawatan kesehatan ternak merupakan investasi jangka panjang dalam usaha peternakan. Hal ini sangat relevan dengan kondisi Desa Sengkol yang memiliki potensi besar di sektor peternakan, sehingga peningkatan kesehatan ternak akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan peternak. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga mendukung keberhasilan program.

Keterlibatan aktif peternak dalam kegiatan penyuluhan dan suntik sehat mendorong munculnya rasa tanggung jawab dan keinginan untuk menerapkan praktik kesehatan ternak secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa perbaikan kondisi ternak, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan sektor peternakan di Desa Sengkol.



Gambar 1. Pemberian vitamin B Complex dan B12



Gambar 2. Penyuluhan suntik sehat ternak



Gambar 3. Penyuntikan sapi yang gejala cacingan

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan dan pelaksanaan suntik sehat ternak sapi di Desa Sengkol memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi peternak dalam menjaga kesehatan ternak. Penyuluhan yang disertai praktik langsung membantu peternak memahami pentingnya kebersihan kandang, pemberian pakan seimbang, serta tindakan pencegahan penyakit sebagai upaya meningkatkan produktivitas ternak. Selain itu, pemberian vitamin dan obat cacing terbukti mampu memperbaiki kondisi fisik ternak, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas dan nafsu makan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga mendorong keterlibatan aktif peternak, sehingga program memiliki potensi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan produktivitas ternak serta kesejahteraan peternak.

Saran

Peternak diharapkan dapat secara konsisten menerapkan praktik pemeliharaan kesehatan ternak, khususnya dalam menjaga kebersihan kandang dan melakukan perawatan kesehatan secara rutin. Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pendampingan, penyediaan layanan kesehatan ternak, dan pelaksanaan penyuluhan secara berkala guna memastikan keberlanjutan program. Selain itu, kegiatan serupa di masa mendatang disarankan untuk dilengkapi dengan data kuantitatif agar dampak program terhadap produktivitas ternak dan kesejahteraan peternak dapat diukur secara lebih objektif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sengkol, para peternak sapi, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan instansi terkait yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi dalam pelaksanaan program penyuluhan kesehatan dan suntik sehat ternak sapi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., Rafly, J., & Mappa, N. (2024). Pendapatan usaha ternak Sapi potong dan kontribusinya pada rumah tangga petani di kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Peternakan*, 21(1), 58-65. <https://doi.org/10.24014/jupet.v21i1.22754>
- Amam, A., Yulianto, R., Widodo, N., & Romadhona, S. (2020). Pengaruh aspek kerentanan terhadap aksesibilitas sumber daya usaha ternak sapi potong. *Livestock and Animal Research*, 18(2), 160-170. <https://doi.org/10.20961/lar.v18i2.42955>
- Chambers, R. (2017). *Participatory workshops: A sourcebook of 21 sets of ideas and activities*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2019). *Pedoman teknis kesehatan hewan*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Farida, B., Nadhiroh, S. R., Riyanto, E. D., Qomaruddin, M. B., Devy, S. R., & Juwita, E. T. (2022). Kampanye Partisipatory Anti Stunting dengan Menggunakan Sosial Media Tiktok di Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 53-57. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.53-57>
- Hamid, P. H., Nuraini, D. M., Pawestri, W., Kurniawan, W., Kurnianto, H., Cahyadi, M., ... & Riyanto, J. (2023). Door-to-door livestock treatment in Boyolali Regency:

- Ruminant health evaluation strategy in Household Farms. *Community Empowerment*, 8(3), 351-359. <https://doi.org/10.31603/ce.8349>
- Hernowo, B., & Sodik, A. (2018). Kesehatan ternak sebagai faktor penentu produktivitas sapi potong. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(1), 33–41.
- Kurniati, Y., Rahmat, A., Nugraheni, R., & Malik, A. D. (2022). Pengembangan peternakan dan pemanfaatannya sebagai hewan kurban Desa Mangli Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 75-78. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.15828>
- Merdana, I. M., Budiasa, K., Sudira, I. W., & Sudimartini, L. M. (2022). Tindakan Medik Veteriner Meningkatkan Produktivitas Ternak Sapi Bali Di Kelompok Tani Satwa Lestari.Murtidjo. *Kanisius*, 21(1), 66-72. <https://doi.org/10.24843/bum.2022.v21.i01.p11>
- Nuraini, D. M., Sunarto, S., Widyas, N., Pramono, A., & Prastowo, S. (2020). Peningkatan kapasitas tata laksana kesehatan ternak sapi potong di Pelemrejo, Andong, Boyolali. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 102-108. <https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.42574>
- Sihombing, D. W., Ghifari, M. A., Haikal, F., Sajahtra, S. M., Basriwijaya, K. M. Z., & Saragih, F. H. (2025). Pengaruh Suplemen Pakan Terhadap Kesehatan dan Pertumbuhan Sapi Pedaging. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 2(1), 290-295. <https://doi.org/10.62951/botani.v2i1.205>
- Sirat, M. M. P., Santosa, P. E., Qisthon, A., Siswanto, S., & Wibowo, M. C. (2022). Peningkatan kapasitas manajemen reproduksi, kesehatan dan perkandangan melalui penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi di Desa Mekar Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(1), 42-56. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i1.5741>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, S., Pasar, F., Wahid, A., Najamudin, N., Nasir, B. H., & Idham, I. (2023). Memantapkan ketahanan ekonomi masyarakat melalui usaha integrasi tanaman dan ternak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 233-239. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.197>
- Sutrisno, B., & Widiati, R. (2020). Strategi peningkatan kesehatan ternak sapi rakyat melalui pendekatan penyuluhan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 101–109.
- Widodo, E., & Hakim, L. (2017). Manajemen kesehatan ternak sapi potong dalam meningkatkan produktivitas. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(2), 85–92.
- Yusdja, Y., & Ilham, N. (2015). Peran sektor peternakan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1), 45–54.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.